

# Bab I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Salah satu penghasil limbah sisa produksi dari industri *fashion* di Indonesia adalah konfeksi. Limbah sisa produksi dari konfeksi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi industri *fashion* di Indonesia. Limbah adalah sesuatu yang tidak digunakan lagi dan jika hanya dibuang begitu saja dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Menurut Suryani (2017), limbah kain merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh industri besar, industri kecil, ataupun industri rumah tangga. Dari jumlah limbah sisa produksi yang terus bertambah dapat berbahaya bagi lingkungan, namun disisi lain limbah kain sisa produksi konfeksi masih memiliki nilai jual jika diolah secara kreatif (Anindita, 2017).

Perihal tersebut, beberapa industri memilih untuk menjual limbah kain karena tidak memiliki kemampuan dalam mengolah ataupun memanfaatkan limbah kain tersebut sehingga mengakibatkan tumpukan limbah pada kawasan industri tersebut (Putri, L. K. U., 2021). Rumah Bordir KIKA menjadi salah satu konfeksi *home industry* yang memproduksi pakaian jadi, melayani jahit pakaian dan bordir sehingga menghasilkan limbah tekstil atau sisa hasil produksi. Perusahaan ini menghasilkan beragam jenis limbah tekstil diantaranya limbah kain katun batik yang disalurkan kepada perusahaan *upcycling* di daerah Bandung yaitu Srengenge *by Sashiko* Indonesia, dan limbah kain katun polos yang tidak selalu disalurkan kepada perusahaan *upcycling* Srengenge *by Sashiko* Indonesia karena perusahaan tersebut cenderung lebih menggunakan limbah kain perca batik untuk diolah. Sehingga limbah tekstil yang belum tersalurkan masih memiliki sisa limbah sekitar 5kg sampai 10kg per bulannya. Perusahaan Srengenge *by Sashiko* Indonesia mengangkat konsep *upcycling* pada produknya dengan mengolah limbah kain perca batik sisa hasil produksi secara kreatif dengan menggunakan teknik *sashiko*. Teknik *sashiko* merupakan teknik menjahit Jepang dengan pola yang unik sebagai penguat dekoratif (Takao, 2017).

Selain teknik *sashiko* sebagai metode *upcycling*, teknik *felting* dapat berpotensi menjadi alternatif lain dalam mengolah limbah tekstil sisa hasil produksi berupa kain katun. Teknik *felting* atau pengempaan dilakukan dengan proses pengikatan atau pemadatan serat dengan memberikan kelembapan, panas ataupun tekanan sehingga menjadi lembaran kain bukan tenun yang memiliki ciri khas tekstur dan bentuknya sendiri. Dengan proses *wet felting* yaitu dilakukan dengan memberi kelembapan air dan perekat berupa sabun ataupun campuran perekat lainnya yaitu latex dan kemudian dilakukan pengepresan hingga membentuk kain *felt*. Teknik ini bisa dikembangkan dengan bereksplorasi bentuk, tekstur dan gaya atau *trend* yang terkenal pada produk *fashion* (Eriel, Risya, 2017). Teknik tradisional ini dapat dilakukan secara mandiri karena material yang digunakan mudah didapatkan, yaitu berupa kain sisa hasil produksi atau kain perca. Pada penelitian terdahulu yang turut mengangkat konsep *upcycling fashion* dalam pemanfaatan limbah tekstil dengan penggunaan teknik *felting*, mengatakan bahwa dengan penggunaan teknik *felting* bertujuan untuk membuat lembaran kain baru hingga menghasilkan material alternatif kain dengan tekstur dan warna yang beragam (Putri, L. K. U., 2021).

Terdapat beberapa *fashion designer* yang menerapkan teknik *felting* pada produknya sehingga menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan produk *fashion*, diantaranya yaitu Elena Garcia dan Christine Birkle yang memproduksi koleksi produk *fashion* dengan menggunakan teknik *nuno felting*, dan Josh Jakus pada produknya yang bernama *UM Bags* memproduksi *accessories fashion* berupa tas dengan material olahan limbah kain dengan teknik *felting* dengan tujuan limbah tekstil yang dapat dimanfaatkan dan dapat didaur ulang menjadi produk *fashion* yang memiliki ciri khasnya tersendiri. Potensi limbah kain katun diolah dengan teknik *felting* dapat menjadi upaya kreatif dalam mengolah limbah tekstil karena serat katun memiliki kemampuan memadat yang baik untuk dilakukan dengan proses *wet felting* sehingga pemanfaatan limbah tekstil yang diolah memiliki nilai fungsional yang tinggi dan memiliki keunikan tekstur serta bentuk *visual* yang menarik (Picken, 1998). Tujuan penulis dalam penelitian ini memanfaatkan limbah katun polos sisa hasil produksi di Rumah Bordir KIKA yang tidak terpakai dan mengolah kembali secara kreatif menggunakan teknik *wet felting* untuk menciptakan produk *fashion* sehingga menghasilkan nilai tambah dan jual.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya upaya pemanfaatan limbah tekstil sisa hasil produksi berupa kain katun polos di konfeksi Rumah Bordir KIKA
2. Adanya potensi dalam mengolah limbah tekstil sisa hasil produksi berupa kain katun polos dengan teknik *felting*
3. Diperlukannya pembuktian pada penerapan teknik *felting* dalam mengolah limbah kain katun untuk produk *fashion*

## **I.3 Rumusah Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan limbah tekstil agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan?
2. Bagaimana cara mengolah limbah tekstil berupa kain katun polos dengan teknik *felting*?
3. Bagaimana cara pengaplikasian produk *felting* sebagai salah satu produk *fashion* untuk dikembangkan?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan material limbah kain katun polos yang tidak dapat disalurkan oleh Rumah Bordir KIKA kepada perusahaan *upcycling* Srengenge by *Sashiko* Indonesia untuk diolah dengan teknik *felting*
2. Menggunakan teknik *felting* dengan metode *wet felting* dalam mengolah limbah kain katun polos yang tidak dapat disalurkan oleh Rumah Bordir KIKA kepada perusahaan *upcycling* Srengenge by *Sashiko* Indonesia
3. Produk akhir yang dihasilkan berupa produk busana dari material kain *felt* yang diolah dari limbah kain katun polos dari Rumah Bordir KIKA

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan limbah tekstil berupa kain katun polos sisa hasil produksi di Rumah Bordir KIKA yang tidak terpakai secara kreatif hingga menghasilkan nilai tambah dan jual
2. Mengolah kembali limbah kain katun polos sisa hasil produksi di Rumah Bordir KIKA dengan teknik *felting*
3. Membuktikan penerapan teknik *felting* dalam mengolah limbah kain katun polos untuk produk *fashion*
4. Menciptakan produk *fashion* dengan hasil olah limbah tekstil kain katun polos menggunakan teknik *felting*

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Memanfaatkan kembali limbah tekstil sisa hasil produksi berupa kain katun yang tidak terpakai secara kreatif hingga menghasilkan nilai tambah dan jual
2. Terciptanya lembaran material alternatif dari limbah kain katun polos dengan menggunakan teknik *felting*
3. Terciptanya produk *fashion* dari hasil olah limbah tekstil kain katun polos menggunakan teknik *felting*

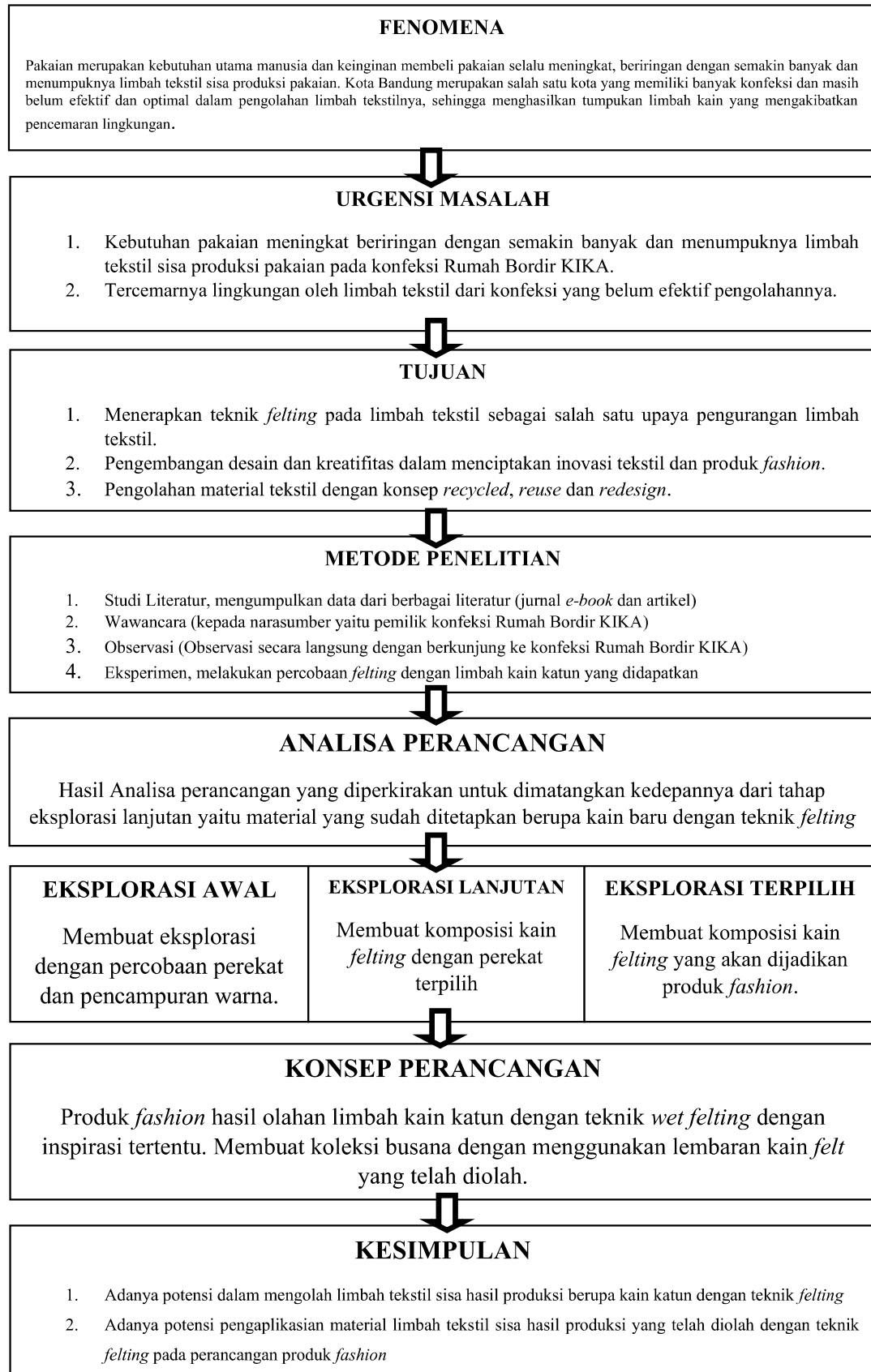
## **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur adalah pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, seperti buku "*Eco Fashion*" Sass Brown (2010), dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian
2. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai Bu Lela selaku pemilik usaha Rumah Bordir KIKA, mengenai limbah sisa hasil produksi yang dihasilkan dari usaha tersebut
3. Observasi, adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung. Seperti mengunjungi tempat usaha Rumah Bordir KIKA untuk mendukung data
4. Eksplorasi, adalah proses pengembangan material baik secara bentuk, warna, maupun komposisi yang dilakukan secara manual maupun digital untuk menghasilkan inovasi lembaran kain *felt* dan produk yang dihasilkan

## I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan yang disusun secara sistematis dan saling berkaitan antara variabel satu dan yang lainnya.



Gambar I. 1 Kerangka Penelitian  
Sumber: Arsip Pribadi, 2023

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Terdiri dari teori-teori dasar, klasifikasi dan pengembangan dari objek pembahasan utama yaitu limbah kain katun, teknik *felting* dan produk *fashion*.

### **BAB III DATA & ANALISA PERANCANGAN**

Membahas mengenai data hasil metode penelitian yang terdiri dari data primer, data sekunder dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi.

### **BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN**

Pemaparan konsep perancangan beserta hasilnya, meliputi Analisa produk pembandingan, *image board*, deskripsi konsep, *target market*, *lifestyle board*, desain produk dan konsep produk.

### **BAB V KESIMPULAN & SARAN**

Berisi penutupan dan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian, saran dan rekomendasi.